

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siapapun karena merupakan keterampilan yang mendasar pada diri manusia (Wiarsih & Bintaro, 2017). Keterampilan menulis ini termasuk ke dalam rangkaian dalam berbahasa yang tentu perlu dikuasai oleh manusia agar bisa mengkomunikasikannya kepada manusia yang lain. Kemampuan menulis juga merupakan salah satu keterampilan yang penting serta harus dimiliki oleh siswa di sekolah dasar. Di kelas V, siswa akan berada pada tahap akhir pendidikan dasar yang akan mempersiapkan diri mereka untuk memasuki pendidikan menengah. Maka dari itu, ditahap ini siswa diharapkan tidak hanya mampu menulis secara baik dan benar, akan tetapi juga siswa mampu mengekspresikan ide, berimajinasi, mengkomunikasikan ide, menghayati serta berbagi pengalaman pribadi yang nantinya akan dituangkan ke dalam cerita pendek (Mu'awwanah, 2017).

Cerita pendek dapat diartikan sebagai hasil karya seni yang kreatif di mana mampu melahirkan sebuah kreasi yang indah serta berusaha menyalurkan kebutuhan manusia dalam bentuk keindahan serta kehidupannya semakin jauh lebih bermakna (Perdamean, 2020). Maka dari itu cerita pendek seringkali disebut komunikasi yang bukan menggunakan verbal akan tetapi langsung melalui tulisan yang tidak perlu disampaikan secara langsung kepada orang yang bersangkutan serta awet dalam jangka waktu yang lama. Menulis cerita pendek merupakan salah satu bentuk penulisan kreatif yang perlu serta penting untuk terus dikembangkan dan diasah. Menulis cerita pendek juga tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis saja, akan tetapi melalui menulis cerita pendek siswa juga mampu merangsang kreativitas serta imajinasi pada diri mereka. Dalam proses menulis cerita pendek juga, siswa diajak untuk berpikir kritis, mengorganisasikan ide serta memahami struktur narasi mulai dari pengantar, konflik, klimaks, hingga resolusi.

Dengan demikian, keterampilan menulis cerita pendek ini merupakan keterampilan dalam hal menyampaikan gagasan ide, perasaan dalam bentuk karangan cerita pendek hingga orang lain yang membaca mampu memahami isi tulisan tersebut secara baik serta tidak memerlukan waktu yang begitu lama dalam membacanya (Wiarsih & Bintaro, 2014). Bagaimanapun pentingnya menulis cerita pendek, kemampuan menulis cerita pendek di kelas V terkadang tidak berjalan secara mulus. Menurut Darusuprapti (2015) ada beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam menulis cerita pendek mulai dari kurangnya motivasi dan minat dari siswa, kadang-kadang siswa mengeluh ketika disuruh menulis cerita pendek, bahkan dianggap tugas yang berat dan membosankan. Adapun tantangan lain dalam menulis cerita pendek di antaranya sebagai berikut (Darusuprapti, 2015).

1. Minimnya motivasi dalam menulis. Siswa kadang-kadang kurang termotivasi untuk menulis apabila tidak ada unsur yang menarik ataupun relevan bagi mereka. Seringkali aktivitas menulis ini dianggap monoton oleh sebagian besar siswa atau kurang beragam yang tentu dapat menurunkan minat siswa untuk terus dilatih dalam menulis. Ditambah lagi dengan konsentrasi peserta didik yang tidak selama orang dewasa tentu motivasi pada diri mereka tidak bertahan lama.
2. Keterbatasan dalam kreativitas. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan suatu ide yang kreatif ketika dituangkan ke dalam cerita pendek. Karena keterbatasan imajinasi maupun kekurangan pengalaman dalam membaca cerita tentu dapat menjadi hambatan untuk siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek tersebut.
3. Keterbatasan sumber daya. Yang mana di beberapa sekolah dalam hal sumber daya untuk penunjang pengajaran menulis cerita pendek masih memiliki keterbatasan seperti buku referensi, alat bantu dan perangkat digital yang seharusnya mendukung, namun tidak dapat tersedia. Jika ada sumber daya seperti buku, sering kali ditemukan sumber daya tersebut tidak diolah ataupun tidak dimaksimalkan oleh pihak sekolah maupun guru agar

buku tetap terjaga serta hanya berfokus ke buku paket yang sudah disediakan.

4. Keterampilan teknis. Siswa juga mungkin mengalami kesulitan dalam aspek teknik menulis mulai dari tata bahasa, struktur kalimat, serta ejaan yang baik seperti apa itu beberapa masih belum maksimal mengetahuinya. Dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai aturan penulisan yang benar seringkali mempengaruhi hasil karya cerita pendeknya dirasa kurang maksimal dan kurang puas.
5. Durasi pembuatan yang lama dan membosankan. Dalam hal menulis cerita pendek, tentu tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang sebentar. Seringkali bisa membutuhkan waktu 2 sampai 3 hari jika ingin memiliki kualitas cerita pendek yang tergolong maksimal. Karena waktu yang begitu lama pula peserta didik sudah mulai kebosanan serta konsentrasinya mudah teralihkan maka motivasi ataupun minat mereka terhadap menderita pendek menjadi menurun dan lebih memilih pelajaran ataupun topik yang lebih ringan dan mudah dipahami serta dapat dikerjakan dengan durasi yang cepat.

Ada juga permasalahan yang sering ditemukan oleh penulis pemula ataupun pada siswa yang memang pada dasarnya masih pemula di antaranya adalah memiliki kesulitan dalam mencari serta menuangkan ide cerita, kesulitan memulai menulis di awal-awal paragraf, kesulitan memunculkan permasalahan ataupun konflik serta menciptakan suatu klimaks dalam cerita, memiliki keterbatasan dalam penggunaan kosakata termasuk penggunaan ejaan yang baik dan benar belum secara maksimal, kesulitan menggunakan sudut pandang orang pertama atau aku ataupun sebagai orang ketiga atau dia yang menjadikan kesulitan bagi mereka, serta yang paling penting biasanya kesulitan dalam mengakhiri suatu cerita secara dapat memuaskan para pembaca (Ratih, 2016a). Dalam pelaksanaan prapenelitian juga, peneliti mendapatkan beberapa permasalahan lainnya dari siswa maupun guru. Permasalahan tersebut di antaranya bingung untuk menentukan judul ataupun tema,

pembelajaran yang kurang kondusif, bingung menentukan panjangnya cerita pendek, penggunaan kalimat tidak baku, penulisan tanda baca yang sering terlewat, bingung dalam penempatan tanda baca, kurangnya pembendaharaan kosa kata, penggunaan *web* maupun aplikasi hanya sebagai penilaian saja, serta tidak semua anak dapat mengakses internet untuk mengembangkan kemampuan menulis cerita pendek mereka.

Istilah perkembangan tertuju pada bagaimana seseorang tumbuh, menyesuaikan diri, serta berubah terus sepanjang masa dalam hidup melalui perkembangan kepribadian, perkembangan fisik, perkembangan sosioemosi, perkembangan bahasa, serta perkembangan kognisi (pemikirannya) (Juwantara, 2019). Teori perkembangan kognitif Piaget merupakan salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak mampu beradaptasi serta menginterpretasikan dengan berbagai macam objek serta kejadian-kejadian yang ada di sekitarnya. Di mana anak nantinya akan mempelajari bagaimana ciri-ciri serta fungsi dari objek yang sering ia pakai, bagaimana cara anak mengelompokkan dari objek-objek kemudian anak tersebut mencari apa persamaan dan perbedaannya, serta bagaimana anak mampu memahami penyebab terjadinya perubahan dalam objek-objek serta peristiwa yang telah dihadapi oleh anak (Juwantara, 2019). Maka sudah sepatutnya bagi seorang individu termasuk siswa perlu terus berkembang secara kognitif.

Menulis yang dijelaskan dalam kurikulum merdeka adalah kemampuan menyampaikan suatu gagasan, tanggapan, serta perasaan ke dalam bentuk tulisan secara akurat, fasih, menyampaikan perasaan sesuai konteks serta bertanggung jawab (Kemendikbudristek, 2022). Berbagai komponen yang mampu dikembangkan dalam menulis di antaranya mengaplikasikan penggunaan ejaan, kata, kalimat, serta paragraf, struktur bahasa (tata bahasa), metakognisi juga makna dalam berbagai tipe teks yang telah disediakan. Adapun mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas 5 di dalam kurikulum merdeka itu terdapat pada fase C yang memang dikhususkan untuk kelas 5 dan kelas 6. Di mana tuntutan kepada peserta didik pada fase C ini dalam hal menulis adalah siswa mampu menuliskan

suatu kata dan kalimat secara sederhana (minimal terdiri dari tiga kata) dengan ataupun tanpa bantuan gambar dari berbagai teks sesuai dengan struktur ataupun tata bahasa (Kemendikbudristek, 2022).

Menurut Istiqomah dan Rani (2023) teknologi telah menjadi faktor yang memiliki pengaruh besar didalam perkembangan pendidikan yang ada di seluruh wilayah indonesia. Komputer dan *mobile* merupakan salah satu dari banyaknya teknologi yang dapat dijadikan solusi dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek di sekolah dasar. Teknologi juga menawarkan berbagai alat serta sumber daya yang mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan cara yang jauh lebih interaktif serta menarik bagi siswa. Maka dari itu aplikasi KBM App merupakan salah satu contoh teknologi yang mampu digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas V.

Aplikasi KBM App adalah kependekkan dari Komunitas Bisa Menulis. Aplikasi KBM App ini merupakan aplikasi yang telah muncul pada saat masa-masa covid tengah berlangsung dari 2019 hingga saat ini (Istiqomah & Rani, 2023). KBM App ini memiliki dua versi, di mana versi yang pertama itu dapat diunduh melalui *google play store* dan versi yang kedua dapat digunakan melalui situs *web*. Banyak sekali kebermanfaatan setelah penggunaan aplikasi KBM App maupun mempublikasikan suatu karya, mulai dapat mengembangkan sikap ilmiah dan kritis, meningkatkan kualitas karya tulisan, menambah penghasilan, serta mampu membuka wawasan untuk terus belajar dan meningkatkan ide hingga nantinya mampu memiliki kelancaran dalam menulis (Sa'diyah et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai "Pemanfaatan Aplikasi Komunitas Bisa Menulis (KBM App) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek di Kelas V (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Sekolah di Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung)". Melalui penelitian ini, diharapkan mampu mengetahui perubahan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas V setelah

menggunakan aplikasi KBM App pada kelas eksperimen, dengan *google document* pada kelas kontrol serta mengetahui perbedaan dari keduanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kemampuan menulis cerita pendek setelah memanfaatkan KBM App?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan menulis cerita pendek setelah memanfaatkan aplikasi selain KBM App?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis cerita pendek setelah memanfaatkan KBM App?
4. Apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis cerita pendek setelah memanfaatkan aplikasi selain KBM App?
5. Apakah terdapat perbedaan pengaruh kemampuan menulis cerita pendek yang memanfaatkan KBM App dengan yang tidak?
6. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis cerita pendek yang memanfaatkan KBM App dengan yang tidak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menulis cerita pendek setelah memanfaatkan KBM App.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menulis cerita pendek setelah memanfaatkan aplikasi selain KBM App.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerita pendek setelah memanfaatkan KBM App.
4. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerita pendek setelah memanfaatkan aplikasi selain KBM App.

5. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh kemampuan menulis cerita pendek yang memanfaatkan KBM App dengan yang tidak.
6. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan menulis cerita pendek yang memanfaatkan KBM App dengan yang tidak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat mengetahui bagaimana pemanfaatan aplikasi KBM App dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek bagi peserta didik di kelas V. Serta memberikan inovasi dalam suatu pembelajaran salah satunya melalui aplikasi KBM App yang akan dikembangkan pada materi cerita pendek.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pengalaman serta pengetahuan yang berharga bagi peneliti mulai dari merancang, mempersiapkan, melaksanakan, dan menganalisis penelitian secara empiris. Selain itu juga melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang memperkuat basis akademik penulis dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru berupa inovasi dalam mengembangkan suatu materi pembelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa berupa pemanfaatan aplikasi KBM App dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek di kelas V.

3. Bagi Siswa

Bisa meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek bagi siswa serta meningkatkan minat dan bakat siswa dalam menulis cerita pendek melalui aplikasi KBM App.

4. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan kemampuan berbahasa terutama dalam hal menulis dan literasi dengan hanya bermodalkan kuota dan *smartphone* yang dengan mudah dapat mengaksesnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan referensi dan dapat mengembangkannya ke luang-lingkup yang jauh lebih luas dengan berbagai tema yang dapat diangkat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dari penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Aplikasi KBM App (Komunitas Bisa Menulis) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek di Kelas V (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Sekolah di Kecamatan Kiaracandong, Kota Bandung)" terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V. berikut penjelasan dari setiap bab yang disusun.

Pada Bab I berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Pada Bab II berisi mengenai literatur beserta teori-teori yang berkaitan erat dengan variabel yang akan diteliti. Yang mana akan dipaparkan mengenai KBM App dan kemampuan menulis cerita pendek. Kemudian diuraikan dalam bentuk kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Pada Bab III berisi desain penelitian yang akan dilakukan, prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, serta teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini. Pada Bab IV berisi pembahasan dari hasil temuan serta pembahasan dari penelitian Pemanfaatan Aplikasi KBM App (Komunitas Bisa Menulis) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek di Kelas V. Adapun pada Bab V berisi penyajian kesimpulan.